

---

**ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO,  
DAN PRICE TO EARNING RATIO TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DIBURSA EFEK INDONESIA**

**Fransiska Sela**

email: 18612567wd.fransiska@gmail.com

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *price to earning ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian aosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian yang diperoleh adalah *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *price to earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saran bagi Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan perusahaan untuk memperhatikan penggunaan sumber daya keuangan dengan efektif dan efisien agar memperoleh nilai *return on equity* dan *price to earning ratio* yang tinggi sehingga dapat meningkatkan harga saham dan diharapkan untuk mempertimbangkan sumber pembiayaan yang digunakan antara ekuitas dan total utang, serta memperhatikan komposisi antara utang lancar dan utang jangka panjang sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel perusahaan yang diteliti dengan periode penelitian yang lebih panjang dan dapat menggunakan variabel lain.

Kata Kunci: *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, Harga Saham

**PENDAHULUAN**

Harga saham merupakan salah satu penunjang keberhasilan pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dinilai positif oleh investor yang ditandai dengan harga saham yang naik. Semakin banyak permintaan terhadap saham

---

maka dapat menaikkan harga saham perusahaan. Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami perubahan seiring berjalannya waktu.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis faktor yang memengaruhi harga saham, antara lain *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), dan *price to earning ratio* (PER). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa dengan membandingkan antara laba bersih yang dihasilkan dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Peningkatan ROE diterima pasar sebagai sinyal baik yang memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Keputusan yang diambil oleh investor untuk membeli saham membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harga saham pun akan naik.

*Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan sejauh mana modal sendiri dapat menyelesaikan kewajiban perusahaan terhadap kreditor. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan utang. Semakin rendah nilai DER semakin baik, karena tingkat DER yang rendah menunjukkan beban yang ditanggung perusahaan juga rendah, artinya bahwa permintaan saham dan harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

*Price to Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan laba per saham yang akan diperoleh dikemudian hari. Perusahaan yang memiliki tingkat harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. *Price to earning ratio* digunakan para investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

*Signaling Theory* (Spence, 1973: 364) menjelaskan bahwa pihak pengirim memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Informasi yang baik atau positif dalam perusahaan dapat membedakan dengan perusahaan yang memberikan informasi tidak baik. Gumanti (2009: 1), “secara umum, berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal sangat bernilai atau bermanfaat sementara sinyal yang lain tidak berguna.”

---

Sinyal dari manajemen berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik, yang juga merupakan promosi atau informasi untuk menjelaskan bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Putra, Mendra & Saitri (2021: 3), “Pemberian sinyal yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi baik bagi perusahaan maupun pihak luar (investor).”

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Indrarini (2019: 2), “nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.” Nilai perusahaan mencerminkan seberapa mampu harga yang diberikan oleh para investor untuk suatu perusahaan.

### **Harga Saham**

Perusahaan dapat menjual sahamnya pada para investor untuk memenuhi kebutuhan modal melalui pasar modal. Menurut Rufaidah (2020: 1), pasar modal menjadi tempat bertemu antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menghasilkan dana dari luar perusahaan. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan saham itu sendiri. Kholifaturohmah, Hanisyah & Djawoto (2020: 7), “harga saham merupakan nilai saat ini dari arus kas yang nantinya akan diterima oleh pemegang saham tercatat di Bursa pada saat tertentu di mana yang menentukan adalah para pelaku pasar dari permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.” Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan saham itu sendiri. Hak untuk mendapatkan persentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai (Hartono, 2017: 196).

Menurut Ratih, Aprianti, & Saryadi (2014: 87) yang dimaksud dengan “saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Saham menjadi salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayar dividen.” Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikan dalam bentuk saham (Hartono, 2017: 189). Harga saham menjadi acuan keberhasilan pengelolaan perusahaan. Saham perusahaan akan banyak diminati oleh para

---

investor apabila perusahaan mencapai prestasi yang baik. Menurut Afridar (2018: 325), “harga saham yang berubah secara umum karena adanya pergerakan jangka pendek yang naik turun, serta kecenderungan-kecenderungan jangka panjang yang secara teratur meningkat.” Nilai saham suatu perusahaan dipengaruhi prestasi keuangan perusahaan. Menurut Rahmadewi & Abudanti (2018: 2107), “hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan para investor dikaitkan dengan penilaian saham.”

### ***Return On Equity***

*Return On Equity* digunakan oleh perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan dan mengukur besarnya tingkat pengembalian modal perusahaan. Tingkat ROE yang tinggi dapat mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen yang efektif. Semakin tinggi tingkat ROE semakin baik dan dapat memperkuat posisi perusahaan yang membuat kinerja perusahaan semakin efektif sehingga membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Peningkatan ROE dapat memberikan masukan positif bagi investor dalam pengembalian keputusan untuk membeli saham dan membuat permintaan saham meningkat.

Menurut Hantono (2018: 12), “*return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.” *Return on equity* mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2016: 82). Nurfadillah (2011: 46) “adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham”

Secara umum, semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan dinilai baik, sehingga apabila nilai *return on equity* perusahaan meningkat maka berpotensi untuk meningkatkan harga saham. Munira, Marawati, dan Astuti (2018: 196), secara umumnya kenaikan ROE diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan. Dengan tingginya harga saham keuntungan investasi juga semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki tingkat *return on equity* yang tinggi menjadi sinyal

---

yang baik bagi para calon investor, dengan tingkat *return on equity* yang tinggi maka kinerja perusahaan akan dinilai baik dan akan meningkatkan nilai harga saham, kemudian para investor akan tertarik untuk melakukan investasi. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Hutami (2012), Octavianty & Aprilia (2014), dan Wijaya & Suarjaya (2017), menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>1</sub> : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to equity ratio* menunjukkan sejauh mana modal dapat menutupi utang kepada pihak luar. Semakin rendah pendanaan yang disediakan perusahaan semakin tinggi tingkat DER, sebaliknya semakin tinggi pendanaan yang disediakan perusahaan semakin rendah tingkat DER. Pada umumnya utang membawa risiko yang dapat menimbulkan keterikatan perusahaan untuk membayar utang-utang secara periodik. Menurut Kasmir (2018: 158), "*debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang." Menurut Sirait (2017: 135), "semakin tinggi rasio semakin buruk, sebaliknya semakin rendah rasionya semakin baik."

*Debt to equity ratio* dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2018: 157). Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* dengan tingkat tinggi menjadi sinyal positif bagi para investor yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dinilai baik, sehingga dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Munira, Merawati & Astuti (2018), Fatimah & Satrio (2017), dan Fitrianingtyas & Budiansyah (2018), menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

### ***Price to Earning Ratio***

*Price to earning ratio* menggambarkan investor yang bersedia membayar setiap rupiah yang dihasilkan dari perolehan laba perusahaan. Tingkat PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor mempunyai keyakinan yang besar atas prospek masa depan perusahaan. Tingkat PER yang tinggi dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Menurut

---

Hanafi & Halim (2016: 82), “rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan.”

Perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek baik apabila mempunyai tingkat *price to earning ratio* yang tinggi. Menurut Fahmi (2016: 83), “*price to earning ratio* merupakan perbandingan antara harga saham per lembar saham dengan laba per lembar saham. PER dihitung dengan membagikan harga suatu pasar dengan nilai laba per saham.” *Price to earning ratio* berpengaruh dalam memperkirakan harga saham dalam suatu perusahaan yang didasarkan pada pertumbuhan laba. Beliani & Budiantara (2015: 78) PER menjadi rendah nilainya karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Tingkat *price to earning ratio* yang tinggi akan menjadi sinyal yang positif bagi para calon investor dan dapat dijadikan daya tarik untuk para calon investor melakukan investasi di perusahaan. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abudanti (2018), Oktaviani & Agustin (2017), dan Saputra (2020), yang menyatakan bahwa *price to earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>3</sub> : *Price to Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total populasi 29 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 19 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 22 yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji koefisien determinasi, pengujian kelayakan model dengan uji F dan pengujian hipotesis menggunakan uji t.

---

## PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat nilai minimum, maximum, rata-rata, dan standar deviasi dari 95 data perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2020. Nilai minimum *Return On Equity* adalah sebesar -42,7001 dan nilai maximum adalah sebesar 158,5100, *Return On Equity* memiliki nilai rata-rata sebesar 18,574905 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 37,4070358. Selanjutnya nilai minimum pada *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -2,1273 dan nilai maximum adalah sebesar 5,3701, *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,843685 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,9254142. Nilai minimum *Price to Earning Ratio* adalah sebesar -313,7500 dan nilai maksimum adalah sebesar 205,0000, *Price to Earning Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 9,884015 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 48,4759673. Selanjutnya nilai minimum Harga Saham adalah sebesar 50 dan nilai maksimum adalah sebesar 16.000, Harga Saham memiliki nilai rata-rata sebesar 2.835,74 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 3.745,908.

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	95	-42,7001	158,5100	18,574905	37,4070358
DER	95	-2,1273	5,3701	,843685	,9254142
PER	95	-313,7500	205,0000	9,884015	48,4759673
HARGA_SAHAM	95	50	16000	2835,74	3745,908
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Output SPSS, 2022

### Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis data diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**UJI NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40848037
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,070
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2022

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis data diperoleh ROE memiliki nilai *Tolerance* > 0,01 yaitu 0,849 dan *VIF* < 10 yaitu 1,178, DER memiliki nilai *Tolerance* > 0,01 yaitu 0,988 dan *VIF* < 10 yaitu 1,012, PER memiliki nilai *Tolerance* > 0,01 yaitu 0,840 dan *VIF* < 10 yaitu 1,191 maka dapat diketahui bahwa variabel ROE, DER, dan PER tidak terjadi multikolinieritas.

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**UJI MULTIKOLINEARITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,076	,249		4,316	,000		
	LG10_ROE	,895	,106	,728	8,433	,000	,849	1,178
	LG10_DER	,036	,099	,029	,362	,719	,988	1,012
	LG10_PER	,937	,138	,591	6,803	,000	,840	1,191

a. Dependent Variable: LG10\_HARGASAHAM

Sumber: Output SPSS, 2022

## Uji Heteroskedastisitas

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**UJI HETEROSKEDASTISITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,523	,146			3,589	,001
	LG10_ROE	-,036	,062	-,072		-,575	,567
	LG10_DER	-,032	,058	-,065		-,561	,577
	LG10_PER	-,136	,080	-,214		-1,689	,096

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikan pada variabel pertama yaitu ROE sebesar  $0,567 > 0,05$ , variabel kedua yaitu DER sebesar  $0,577 > 0,05$ , dan variabel ketiga yaitu PER sebesar  $0,096 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan dari tiga variabel ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE, DER, dan PER tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**TABEL 5**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**UJI AUTOKORELASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 <sup>a</sup>	,501	,480	,33907	1,929

a. Predictors: (Constant), LAG\_PER, LAG\_DER, LAG\_ROE

b. Dependent Variable: LAG\_HARGASAHAM

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 5 yang disajikan di atas hasil data penelitian ini menunjukkan nilai dW sebesar 1,929, nilai dU 1,7092, dan nilai 4-dU sebesar 2,2908 dengan jumlah data sebanyak 75 dan variabel independen 3, maka  $1,7092 < 1,929 < 2,2908$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel ROE, DER dan PER tidak terjadi masalah autokorelasi.

---

## Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 1,076 + 0,895 \text{ ROE} + 0,036 \text{ DER} + 0,937 \text{ PER} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan arah keterkaitan antara variabel dan nilai konstanta. Nilai dari konstanta ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini yaitu sebesar 1,076, jika nilai yang dimiliki *return on equity* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ), dan *price to earning ratio* ( $X_3$ ) bernilai nol, maka nilai harga saham ( $Y$ ) sebesar 1,076.

Nilai koefisien regresi *return on equity* ( $X_1$ ) mempunyai nilai sebesar 0,895 yang menunjukkan bahwa jika *return on equity* ( $X_1$ ) mengalami peningkatan satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan pada *return on equity* ( $X_1$ ) sebesar 0,895. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) mempunyai nilai sebesar 0,036 yang menunjukkan bahwa jika *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) mengalami peningkatan satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan pada *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,036. Nilai koefisien regresi *price to earning ratio* ( $X_3$ ) mempunyai nilai sebesar 0,937 yang menunjukkan bahwa jika *price to earning ratio* ( $X_3$ ) mengalami peningkatan satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan pada *price to earning ratio* ( $X_3$ ) sebesar 0,937.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 5 yang disajikan di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Earning Ratio* yang dilihat dari tabel *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,480 atau 48 persen. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Earning Ratio* tersebut mampu memberikan penjelasan terhadap harga saham adalah sebesar 0,480 atau 48 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,520 atau 52 persen ditentukan oleh faktor lain.

### UJI F

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai signifikan yang dimiliki pada uji F yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar  $28,979 > F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,73. Dapat disimpulkan bahwa uji F layak untuk dilakukan penelitian.

**TABEL 6**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**UJI KELAYAKAN MODEL (F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,119	3	5,040	28,979	,000 <sup>b</sup>
	Residual	12,347	71	,174		
	Total	27,466	74			

a. Dependent Variable: LG10\_HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), LG10\_PER, LG10\_DER, LG10\_ROE

Sumber: Output SPSS, 2022

### Uji t

Berdasarkan Tabel 3 yang disajikan di atas diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar  $0,719 > 0,05$  menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikan dari variabel *Price to Earning Ratio* sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel *Price to Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

### Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

$H_1$  : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika *Return On Equity* mengalami kenaikan maka akan berpotensi meningkatkan harga saham, sebaliknya jika *Return On Equity* mengalami penurunan maka akan berpotensi menurunkan harga saham. Semakin tinggi tingkat *Return On Equity* maka semakin tinggi tingkat harga saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan  $H_1$  diterima yaitu *Return On Equity* memiliki

---

pengaruh yang positif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar  $0,719 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai *debt to equity ratio* tidak diikuti dengan penurunan harga saham, sebaliknya penurunan nilai *debt to equity ratio* tidak diikuti dengan kenaikan harga saham namun. Para investor tidak menjadikan *debt to equity ratio* sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan H<sub>2</sub> ditolak yaitu *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Price to Earning Ratio* terhadap Harga Saham**

H<sub>3</sub> : *Price to Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel *Price to Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *Price to Earning Ratio* yang tinggi berpotensi akan meningkatkan harga saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Tingkat naik turunnya *Price to Earning Ratio* dapat memperkirakan harga saham. Kenaikan *Price to Earning Ratio* diikuti dengan kenaikan tingkat harga saham, sebaliknya penurunan *Price to Earning Ratio* diikuti dengan penurunan harga saham. *Price to Earning Ratio* dapat menunjukkan proyeksi tingkat pertumbuhan di masa yang akan datang, dengan ini *Price to Earning Ratio* dinilai dapat menggambarkan prospek perkembangan perusahaan, sehingga para investor memperhitungkan nilai *Price to Earning Ratio* sebagai pertimbangan investasinya. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan H<sub>3</sub> diterima yaitu *Price to Earning Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

---

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan dan hasil penelitian *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Price to Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Saran**

Bagi Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan perusahaan untuk memperhatikan penggunaan sumber daya keuangan dengan efektif dan efisien agar memperoleh nilai *return on equity* dan *price to earning ratio* yang tinggi sehingga dapat meningkatkan harga saham dan diharapkan untuk mempertimbangkan sumber pembiayaan yang digunakan antara ekuitas dan total utang, serta memperhatikan komposisi antara utang lancar dan utang jangka panjang sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel perusahaan yang diteliti dengan periode penelitian yang lebih panjang dan dapat menggunakan variabel lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afridar. (2018). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Expert.
- Beliani & Budiantara, M. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 1(1), 76-86.
- Fahmi. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETE, cv.
- Gumanti, T.A. (2009). Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4-13.
- Hanafi, M.M. & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- 
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kholifaturohmah, H. & Djawoto. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(2), 1-16.
- Munira, M., Merawati, E.E. & Astuti, S.B. (2018). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Economic*. 4(3), 191-205.
- Putra, A.H.E.A., Mendra, N.P.Y & Saitri, P.W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 1-10.
- Rahmadewi, P.W. & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106-2133.
- Ratih, D., Aprianti, E.P & Saryadi. (2014). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3(1), 83-94.
- Rufaidah, E. (2020). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Journal Of Economics*, 8(3), 355-374.